



Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan *Soft Skill* Akademik Mahasiswa (Studi pada ORMAWA FTK UINAR)

Agam Muhammad Rizki^{1✉}, Dwi Ratnasari², Marzuki³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia³

e-mail : 23204012018@student.uin-suka.ac.id¹, dwi.ratnasari@uin-suka.ac.id², marzukiabubakar@ar-raniry.ac.id³

Abstrak

Organisasi mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk *soft skill* dan karakter mahasiswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran organisasi mahasiswa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan *soft skill* akademik dan tantangan serta kendala yang muncul dalam pelaksanaan peran organisasi mahasiswa. Metode yang digunakan ada studi kasus dengan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan subjek terhadap 40 subjek penelitian. Temuan menunjukkan bahwa (1) peran organisasi mahasiswa (ormawa) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu memberikan para mahasiswa, anggota dan seluruh pihak yang bergabung dan terlibat dalam kegiatan maupun organisasi panggung untuk berkarya dan berkreasi. Pemberian panggung dan karya dalam ekspresi diwujudkan untuk dapat memiliki skill komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, *self management* dan kedisiplinan. (2) Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu latihan kepemimpinan mahasiswa, publik speaking, team management dan pelatihan kepenulisan serta aplikasi yang digunakan. (3) kendala yaitu kurangnya minat mahasiswa bergabung dalam organisasi mahasiswa dan tantangan yaitu adanya era digitalisasi dan AI yang masif. Peran ormawa sudah mengambil peran dengan baik, namun perlu pengembangan peran dan kegiatan yang mengarah dan merespon AI.

Kata Kunci: Organisasi Mahasiswa; Soft Skill Akademik; Pendidikan Islam

Abstract

Student organizations have a strategic role in shaping students' soft skills and character. The purpose of this study is to analyze the role of student organizations, the activities carried out in developing academic soft skills and the challenges and obstacles that arise in implementing the role of student organizations. The method used is a case study with a purposive sampling technique in selecting 40 research subjects. The findings show that (1) the role of student organizations (ormawa) at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Ar-Raniry Banda Aceh is to provide students, members and all parties who join and are involved in activities and organizations a stage to work and express themselves. Providing a stage and work in expression is realized to be able to have communication skills, leadership, problem solving, self-management and discipline. (2) These activities are student leadership training, public speaking, team management and writing training as well as applications used. (3) obstacles are the lack of interest of students in joining student organizations and challenges are the era of massive digitalization and AI. The role of ormawa has taken a good role, but it is necessary to develop roles and activities that lead to and respond to AI.

Keywords: Student Organizations; Academic Soft Skills; Islamic Education

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan tinggi tidak hanya menekankan pentingnya nilai akademik atau kemampuan berpikir secara logis. Hal-hal seperti cara berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, hingga memimpin tim juga menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. Keterampilan seperti ini dikenal sebagai *soft skill*. *Soft skill* adalah seperangkat kemampuan non-teknis yang mencakup keterampilan interpersonal (seperti komunikasi, kepemimpinan, empati), kemampuan intrapersonal (seperti manajemen diri dan ketahanan emosional), serta kemampuan kognitif seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah (Poláková et al., 2023). Keterampilan ini tidak diajarkan secara eksplisit di ruang kelas, tetapi berkembang melalui pengalaman sosial. Dalam kerangka kompetensi lulusan, World Economic Forum (2020) bahkan menempatkan *soft skill* seperti *complex problem-solving*, *people management*, dan *emotional intelligence* sebagai tiga dari sepuluh keterampilan yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja masa depan (Mabe & Bwalya, 2022).

Disisi lain, keberhasilan seseorang dalam kehidupan profesional lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional dibandingkan sekadar kecerdasan intelektual (Ana, 2021). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta membangun hubungan positif dengan orang lain, sebuah keterampilan inti dari *soft skill* (Seneru, Dharma, & Wati, 2024). Namun, sistem pendidikan di Indonesia masih cenderung berorientasi pada aspek akademik atau kognitif. Kurikulum dan penilaian masih berfokus pada pencapaian nilai akademik. Hal ini mengakibatkan banyak lulusan yang cakap dalam teori, tetapi kurang mampu beradaptasi dengan dinamika sosial maupun dunia kerja yang sebenarnya.

Salah satu ruang yang potensial dalam mengembangkan *soft skill* adalah organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa merupakan bagian dari ekosistem kampus yang dirancang tidak hanya sebagai tempat menyalurkan minat dan bakat, tetapi juga sebagai sarana belajar. Mahasiswa yang aktif organisasi akan mendapatkan banyak peluang untuk mengamati, meniru, dan membentuk perilaku-perilaku positif melalui interaksi langsung dengan teman sebaya, senior, maupun mentor organisasi. Ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan organisasi, seperti diskusi terbuka, pelatihan kepemimpinan, penyelenggaraan event, maupun kegiatan advokasi kampus, mereka sebenarnya tidak hanya bertindak sebagai peserta pasif, tetapi sebagai aktor yang aktif dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Mustaqim & Wahjoedi, 2024). Robbins dan Judge menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi mahasiswa berperan penting dalam membentuk keterampilan interpersonal dan intrapersonal mahasiswa (Sabrina, Adda, Bakri Hasanuddin, & Mohammad Ega Nugraha, 2024). Selain melatih kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, aktivitas organisasi juga mengembangkan kemampuan manajemen waktu, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial.

Meski demikian, masih banyak pihak yang memandang kegiatan organisasi sebagai beban tambahan yang bisa mengganggu waktu kuliah. Kekhawatiran ini muncul karena anggapan bahwa waktu dan energi yang dicurahkan untuk organisasi akan mengurangi fokus pada prestasi akademik. Namun, Alexander Astin dalam teorinya yang dikenal sebagai *Student involvement* menyatakan bahwa hasil yang diharapkan dari pendidikan tinggi, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan pribadi mahasiswa, sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler, di mana semakin besar energi, waktu, dan perhatian yang dicurahkan mahasiswa dalam kehidupan kampus, maka semakin besar pula perkembangan dan perubahan positif yang mereka alami (Dunn Ross & Okojie, 2023). Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus, maka semakin besar pula perkembangan akademik, pribadi, dan sosial mereka. Bahkan keterlibatan dalam organisasi justru menjadi pengalaman nyata bagi mereka untuk membangun resiliensi, yaitu kemampuan untuk bangkit dan beradaptasi dalam situasi penuh tekanan.

Resiliensi sendiri, menurut (Mentges, Halekotte, Schneider, Demmer, & Lichte, 2023) adalah kapasitas individu untuk menghadapi kesulitan, bangkit dari kegagalan, dan menyesuaikan diri secara adaptif. Dalam organisasi, mahasiswa kerap dihadapkan pada konflik, tekanan waktu, dan tantangan kerja sama. Semua

pengalaman itu berkontribusi dalam membentuk daya tahan mental dan emosional mereka, yang pada akhirnya memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, keberadaan organisasi juga turut berkontribusi dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter dan kepemimpinan. Mahasiswa diajak untuk memahami pentingnya etika, tanggung jawab, serta orientasi pada kerja.

Melihat banyaknya peran strategis organisasi mahasiswa dalam membentuk *soft skill* dan karakter mahasiswa, sudah sepatutnya organisasi ini tidak lagi dipandang sebagai aktivitas sampingan, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terintegrasi dalam pendidikan formal. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai bagaimana organisasi mahasiswa berperan dalam meningkatkan *soft skill* akademik mahasiswa sangatlah penting untuk dilakukan.

Organisasi kemahasiswaan telah terbukti menjadi wadah strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan *soft skill* mahasiswa, terutama di era kehidupan digital. Penelitian (Pertiwi, Septian, Ashifa, & Prihantini, 2021) menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan tidak hanya menumbuhkan karakter seperti disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab, tetapi juga menjadi tempat aktualisasi nilai-nilai kebangsaan dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Dalam konteks pendidikan tinggi, organisasi ini memainkan peran vital dalam mengisi kekosongan pengembangan karakter yang tidak dapat sepenuhnya dicapai melalui kegiatan akademik formal saja. Oleh karena itu, relevansi organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan *soft skill* menjadi semakin signifikan dalam menjawab tantangan pembentukan sumber daya manusia yang unggul di era digital.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Handani & Prayoga, 2022) di Universitas Bale Bandung menggarisbawahi bahwa *soft skill* seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan kepercayaan diri merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan sangat tinggi, dan keikutsertaan dalam organisasi tersebut terbukti mampu menumbuhkan keterampilan-keterampilan tersebut melalui pembiasaan (*learning by doing*). Temuan ini menegaskan pentingnya organisasi mahasiswa sebagai sarana pendidikan nonformal yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa secara holistik. Namun, perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa terkait penting atau tidaknya organisasi mahasiswa menjadi celah yang patut dikaji lebih lanjut melalui penelitian lanjutan. Selain aspek pengembangan individu, dinamika internal dalam organisasi mahasiswa, khususnya dalam konteks komunikasi interpersonal dan kepemimpinan, juga menjadi faktor penting dalam pencapaian kualitas kolaborasi tim.

Studi yang dilakukan oleh (Purnama & Wijayanti, 2024) menyoroti bahwa efektivitas komunikasi interpersonal antara pemimpin dan anggota organisasi mahasiswa sangat menentukan keberhasilan program kerja serta suasana kolaboratif yang sehat. Komunikasi yang terbuka, suportif, dan setara menjadi elemen krusial yang berkontribusi pada tumbuhnya rasa empati dan saling menghargai dalam organisasi. Dalam konteks ini, penelitian lanjutan perlu menggali bagaimana praktik komunikasi tersebut berperan langsung dalam pembentukan dan peningkatan *soft skill* akademik, terutama pada mahasiswa yang memegang peran kepemimpinan atau bertugas dalam tim kerja organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis kontribusi organisasi mahasiswa terhadap pengembangan *soft skill* akademik mahasiswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan *soft skill* akademik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan *soft skill* akademik mahasiswa dan tantangan serta kendala yang muncul dalam pelaksanaan Peran Organisasi Mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih utuh mengenai pentingnya organisasi mahasiswa dalam pendidikan tinggi, serta menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan kampus yang lebih mendukung keseimbangan antara pencapaian akademik dan penguatan *soft skill*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill* akademik mahasiswa. Kualitatif memungkinkan pemahaman fenomena yang lebih komprehensif (Louis Cohen, 2018). Desain penelitian pada artikel ini yaitu studi kasus. Subjek penelitian dalam penelitian tersebut yaitu para pimpinan organisasi mahasiswa, anggota dan mahasiswa periode 2024 s.d 2025 dari semua organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 40 orang. Subjek penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling* (Cresw, 2018). Pertimbangan pemilihan subjek penelitian yaitu pada peran, keterlibatan dan keikutsertaan serta keaktifan dalam organisasi mahasiswa dan kuliah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan itu ada 4 yaitu observasi, wawancara mendalam dan *focus group discussion*, pada tahap kualitatif (J. W Creswell, 2011). Instrumen penelitian pada artikel ini menggunakan panduan wawancara dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pengembangan Softskill Akademik Mahasiswa

Organisasi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry berperan untuk memberikan kesempatan semaksimal mungkin bagi seluruh mahasiswa dan anggota organisasi untuk bergabung dan berkembang dengan baik. Dalam wawancara yang kami lakukan dengan pimpinan ormawa dan mahasiswa mereka sepakat bahwa sejauh ini mereka diberikan kelapangan dalam bergabung dan mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam kampus oleh organisasi mahasiswa.

Dalam wawancara terpisah kami juga mewawancarai Ikhsan mahasiswa lain yang turut bergabung dalam ormawa dan aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan menyampaikan bahwa mereka diberikan panggung untuk berperan, seperti berbicara, memimpin diskusi atau rapat kecil dan bekerja sama dalam beberapa kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Yusuf dan Hilmun yang mengungkapkan bahwa organisasi mahasiswa merupakan wadah yang cocok bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan komunikasi dan kepemimpinan secara nyata. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi, khususnya dalam peran kepanitiaan atau pengurus, cenderung memiliki keterampilan public speaking dan kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak aktif (Yusuf & Hilmun, 2021). Disisi lain mahasiswa yang menjadi bagian dari organisasi kampus menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih unggul dalam diskusi kelompok dan presentasi akademik, karena mereka terbiasa menyampaikan pendapat dalam forum terbuka (Steenkamp & Brink, 2024). Kemampuan komunikasi yang terasah dalam organisasi tidak hanya sebatas kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup komunikasi interpersonal seperti menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan secara aktif, serta memberikan dan menerima umpan balik.

Kemudian, kami juga mendapatkan informasi menarik dari salah satu anggota organisasi lain yaitu Al yang menyatakan bahwa ketika mereka menjadi ketua DEMA dalam sesuatu kegiatan maka mereka diberikan kewenangan penuh untuk dapat memutuskan sesuatu hal terkait kegiatan yang dipimpinnya. Sehingga membuat mereka jadi lebih leluasa untuk mencoba memilih keputusan yang terbaik bagi semuanya. Dalam literatur dikemukakan bahwa mahasiswa yang pernah menjabat sebagai ketua organisasi memiliki kepercayaan diri dan inisiatif yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah memegang posisi kepemimpinan (Pratami, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung sebagai pemimpin dalam organisasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kapasitas manajerial mahasiswa. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya tentang mengarahkan orang lain, tetapi juga mengembangkan empati, keteladanan, dan integritas. Mahasiswa yang memimpin dalam organisasi biasanya dihadapkan pada tantangan seperti mengatur waktu anggota, mengelola perbedaan pendapat, serta menjaga semangat tim agar tetap produktif. Situasi semacam ini mengharuskan mereka menggunakan pendekatan kepemimpinan yang adaptif, yang justru menjadi pembelajaran berharga dalam membangun karakter kepemimpinan.

Pada wawancara dengan yang lain kami menemukan bahwa mereka sangat dituntut untuk dapat melakukan kerja sama tim, bukan *one man show* atau jalan sendiri. Kerjasama tim sangat diperlukan pada saat ini, apalagi kerja tim termasuk dalam lima besar keterampilan yang paling dibutuhkan oleh perusahaan global (Mabe & Bwalya, 2022). Temuan wawancara juga menyampaikan bahwa mereka serasa dituntut untuk disiplin dan memiliki *time management* yang baik. Hal ini dikarenakan kegiatan organisasi sering kali berjalan bersamaan dengan tanggung jawab akademik, sehingga menuntut mahasiswa untuk mampu mengatur waktu secara efektif. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi belajar menyusun jadwal, memprioritaskan pekerjaan, serta menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Hal ini secara tidak langsung melatih kedisiplinan dan kemampuan manajemen diri mereka, dan ini sejalan dengan penemuan terdahulu yang menyampaikan bahwa mahasiswa organisasi memiliki kemampuan *time management* yang lebih baik dibandingkan mahasiswa non-organisasi (Wijayanti, Azizah, & Nugroho, 2023). Di sisi lain mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kampus menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan *self-management*. Mereka cenderung lebih reflektif, mampu mengevaluasi produktivitas mereka sendiri, dan belajar untuk tidak menunda pekerjaan (Sandowil & Aprinaldi, 2024).

Hasil pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa peran organisasi mahasiswa (ormawa) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu memberikan para mahasiswa, anggota dan seluruh pihak yang bergabung dan terlibat dalam kegiatan maupun organisasi panggung untuk berkarya dan berkespresi. Pemberian panggung dan karya dalam ekspresi diwujudkan untuk dapat memiliki skill komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, *self management* dan kedisiplinan.

Kegiatan yang Telah Dilakukan untuk Peningkatan Soft Skill Akademik Mahasiswa

Organisasi mahasiswa (ormawa) kampus atau internal memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan organisasi mahasiswa eksternal. Organisasi mahasiswa internal kampus yang berada dibawah pengawasan pimpinan universitas dan fakultas tentu memiliki aturan tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan organisasi lain bahkan dengan kampus lain. Hal ini dikarenakan kebijakan kampus itu berbeda tergantung dimana dan dibawah kementerian apa dia beroperasi.

Dalam wawancara yang dilakukan kami menemukan bahwa ormawa di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa, terutama *soft skill* dalam dunia akademik. Hal ini disampaikan oleh salah satu ketua ormawa bahwa mereka sudah membuat gebrakan besar dengan adanya kegiatan pelatihan-pelatihan terutama seperti *public speaking*, *problem solving* dan *team management* dalam suatu kegiatan puncak yaitu latihan kepemimpinan mahasiswa Tarbiyah. Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan mahasiswa penting untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai kader dan pemimpin masa depan. Sehingga berbicara di depan umum sangat penting untuk menyampaikan ide dan memengaruhi audiens, terutama dalam lingkungan digital di mana komunikasi sering dimediasi oleh teknologi (Fadhila & Zahrah, 2024). Pada aspek bisnis pun publik speaking atau berbicara di depan umum yang efektif dikaitkan dengan kesuksesan karir (Colleen Carraher Wolverton and John Tanner, 2019).

Pada wawancara lain ditemukan bahwa ormawa di FTK UIN Ar-Raniry sudah mulai melakukan pelatihan-pelatihan teknik kepenulisan, seperti proposal hingga artikel. Kemudian, para mahasiswa diajarkan juga menggunakan aplikasi-aplikasi pembantu untuk memudahkan dan mempercepat kepenulisan seperti Mendeley. Pelatihan dan aplikasi penulisan seperti Mendeley terletak pada peningkatan kemampuan peneliti dan mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas tinggi. Mendeley berfungsi sebagai alat manajemen referensi yang krusial, memfasilitasi pengorganisasian sitasi dan bibliografi, yang penting untuk integritas dan kejelasan akademik dalam penulisan. Inisiatif pelatihan sangat penting untuk memastikan pengguna dapat memanfaatkan alat ini secara efektif, sehingga meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan.

Mendeley menyederhanakan proses pengorganisasian referensi, sehingga memudahkan pengguna untuk membuat bibliografi yang akurat (Ariestika, Agus, Pranata, & Alamsyah, 2024). Disisi lain pelatihan mendeley telah menunjukkan umpan balik positif dari para peserta, yang menunjukkan bahwa Mendeley secara signifikan membantu penyelesaian tesis dan meningkatkan kualitas karya akademik (Abdul Muin, n.d.). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ormawa sangat banyak setiap tahunnya. Namun, untuk kegiatan yang sifatnya mendukung pada *soft skill* akademik mahasiswa masih terbatas. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu latihan kepemimpinan mahasiswa, publik speaking, team management dan pelatihan kepenulisan serta aplikasi yang digunakan.

Tantangan dan Kendala yang Muncul dalam Pelaksanaan Peran Organisasi Mahasiswa

Dalam wawancara kami mendapatkan sejumlah ungkapan tantangan dan kendala yang disampaikan oleh pimpinan ormawa, anggota hingga mahasiswa. Dalam salah satu wawancara disampaikan bahwa ormawa saat ini sudah kurang menarik bagi mahasiswa/i. Hal ini dapat dilihat dari jumlah animo yang bergabung atau mengikuti kegiatan-kegiatan ormawa itu makin sedikit jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ini adalah kendala yang dialami ketika akan membuat sebuah kegiatan maka akan lumayan sulit karena kurangnya massa yang berpartisipasi. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan tantangan dalam mempertahankan minat mahasiswa dan efektivitas program yang ditawarkan oleh organisasi-organisasi tersebut. Salah satu faktor nya yaitu motivasi dan dukungan dalam mengikuti organisasi yang menurun, karena faktor ini sangat berpengaruh (Wajdi, 2025). Disisi lain banyaknya kegiatan-kegiatan magang berbayar, kerja *part-time* hingga les privat yang dapat dibuka secara mandiri untuk menambah penghasilan mahasiswa juga menjadi pilihan tersendiri dari pada mengikuti organisasi atau kegiatan-kegiatan di luar kegiatan akademik kampus.

Tantangan yang saat ini muncul yaitu adanya era digitalisasi dan AI, maka ormawa kampus dituntut aktif untuk menyuarakan terkait AI tersebut terutama penggunaan nya dalam dunia akademik oleh mahasiswa. Ormawa kedepan dituntut untuk dapat membantu mahasiswa mendapatkan pelatihan penggunaan AI yang bertanggung jawab, keamanan data hingga memaksimalkan AI dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang keilmuan yang ada.

SIMPULAN

Organisasi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah mengambil peran dalam pengembangan *soft skill* akademik. Hal ini terwujud melalui lingkungan organisasi yang ada dalam kehidupan kampus sehari-hari. Disamping itu, organisasi mahasiswa juga telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan *soft skill* akademik mahasiswa. Meskipun kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan saat ini masih terbatas pada kepemimpinan mahasiswa, *public speaking*, *team management* dan pelatihan kepenulisan serta aplikasi yang digunakan. Namun, kedepan perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendukung *soft skill* akademik mahasiswa di era digital seperti penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan jujur dan adil, serta *soft skill* lain yang sekiranya kampus belum bisa mengcover hal tersebut. Berkaitan dengan tantangan serta kendala yang muncul dalam pelaksanaan peran tersebut itu merupakan tugas kita bersama untuk dapat memberikan edukasi dan sosialisasi ketika saat awal perkuliahan. Kemudian, kita berikan bukti dengan konsistensi organisasi mahasiswa yang bersama kepentingan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin, A. R. dan K. (n.d.). *Building A Strong Foundation For Academic Writing : A Training And Mentoring Program With Mendeley And*. 179–187.
- Ana, C. (2021). The Contribution of Emotional Intelligence to Human Resource Development and Career Success: a Review. *European Journal of Economics and Business Studies*, 7(2), 20. <https://doi.org/10.26417/628dhv60q>
- Ariestika, E., Agus, I. P., Pranata, D., & Alamsyah, N. F. (2024). *Training Mendeley Application and Strategy for Writing Scientific Articles*. 5(2), 130–136.
- Colleen Carraher Wolverton and John Tanner. (2019). *Teaching Public Speaking to Business Students in the Digital Age : Updating our Methods Colleen Carraher Wolverton and John Tanner University of Louisiana at Lafayette , USA*. 15(3), 22–33.
- Cresw, J. W. and J. D. C. (2018). *Research Design: Qualitaive, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.
- Dunn Ross, T., & Okojie, F. A. (2023). The Impact of Learning Communities on Student Engagement Efforts at Community Colleges. *Journal of Education & Social Policy*, 10(2), 1–14. <https://doi.org/10.30845/jesp.v10n2p1>
- Fadhila, N., & Zahrah, M. (2024). *Penguatan Literasi Digital Media Baru dan Keterampilan Public Speaking Pada Remaja SMKS Alhidayah Depok*. 8(3), 770–777.
- Handani, S. S., & Prayoga, R. M. S. (2022). Peran organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan soft skill mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas bale bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 23–31.
- J. W Creswell, and V. L. P. C. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (Second). Thousand Oaks, California: Sage.
- Louis Cohen, L. M. and K. M. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). London: Taylor & Francis.
- Mabe, K., & Bwalya, K. J. (2022). Critical soft skills for information and knowledge management practitioners in the fourth industrial revolution. *SA Journal of Information Management*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajim.v24i1.1519>
- Mentges, A., Halekotte, L., Schneider, M., Demmer, T., & Lichte, D. (2023). A resilience glossary shaped by context: Reviewing resilience-related terms for critical infrastructures. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 96(June), 103893. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.103893>
- Mustaqim, G. P., & Wahjoedi, T. (2024). Effectiveness of Student Participation in Campus Organizations. *INCOME: Innovation of Economics and Management*, 3(3), 29–35. <https://doi.org/10.32764/income.v3i3.5034>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Poláková, M., Suleimanová, J. H., Madzík, P., Copuš, L., Molnárová, I., & Polednová, J. (2023). Soft skills and their importance in the labour market under the conditions of Industry 5.0. *Heliyon*, 9(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18670>
- Pratami, N. W. C. A. (2022). The Influence of Leadership on Students Organizational Performance. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(2), 124–131. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.124-131>
- Purnama, F. D. A., & Wijayanti, Q. N. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dan Kolaborasi Organisasi Kemahasiswaan Trunojoyo (Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratenu). *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(1), 285–308.

- 1025 *Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Soft Skill Akademik Mahasiswa (Studi pada ORMAWA FTK UINAR)* - Agam Muhammad Rizki, Dwi Ratnasari, Marzuki
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8506>
- Sabrina, Adda, H. W., Bakri Hasanuddin, & Mohammad Ega Nugraha. (2024). Organizational Experience as Formation of Competitive Student' Character. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.56371/ijess.v5i1.234>
- Sandowil, O., & Aprinaldi, E. (2024). Service Using Self-Management Techniques to Improve High School Students' Discipline. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(2), 791–804.
- Seneru, W., Dharma, Y., & Wati, R. (2024). The Influence of Emotional Intelligence on University Students' Interpersonal Communication. *Journal of Communication, Religious, and Social Sciences (JoCRSS)*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.60046/jocrss.v2i1.107>
- Steenkamp, G., & Brink, S. M. (2024). Students' experiences of peer learning in an accounting research module: Discussion forums, peer review and group work. *International Journal of Management Education*, 22(3), 101057. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101057>
- Wajdi, E. A. S. dan M. F. (2025). *The Influence Of Motivation, Time Management, Self-Efficacy, And Social Support On The Academic Achievement Of Activist Students Participating In Student Organizations (Ormawa) At Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 8(1), 1671–1692.
- Wijayanti, G. S., Azizah, N., & Nugroho, P. W. (2023). Time Management, Daily Journaling Habit, and Gadget Utilization by High School Students. *Journal of Education*, 15(4), 5618–5626. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4>.
- Yusuf, K., & Hilmun, P. (2021). Students' Organisational Experience And Their Speaking-Confidence Of English. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v9i1.31618>